
KOMPRES AIR HANGAT EFEKTIF TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH DI DAERAH AXILLA PADA ANAK DENGAN DEMAM TYPHOID

Fhirawati¹, A.Saputri Mulyana², Hamdayani³, Meilany⁴

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan , Strata Satu ,
Universitas Patria Artha 2019

* E-mail: vieraners27@gmail.com

Patria Artha Journal of Nursing Science

2019. Vol. 3(2) 73-80

Issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui perbandingan efektifitas pemberian kompres air hangat pada daerah lipatan paha dan *axilla* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam *typhoid* di RS Bhayangkara Makassar. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian penelitian *experimental* dengan pendekatan *quasi experimental* (penelitian eksperimen semu) melalui rancangan penelitian *two group pre-post test design*, dokumentasi dan observasi. **Hasil:** perbandingan derajat suhu tubuh antara kelompok kompres air hangat pada daerah lipatan paha dan kelompok kompres air hangat pada daerah *axilla* diperoleh hasil uji t yaitu -18.007 dan pada daerah *axilla* yaitu -22.402. Dengan hasil uji menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh dengan nilai t_{hitung} masing-masing pada daerah lipatan paha -18.007, daerah *axilla* -22.402 dimana t_{tabel} 2,375. Dengan nilai p 0,000 < α 0,01. **Implikasi penelitian** untuk menurunkan suhu badan dengan penggunaan kompres daerah *axilla* sebagai alternatif dalam kompres selain pemberian kompres daerah lipatan paha diperlukan adanya penyebaran informasi tentang pengaruh pemberian kompres air hangat pada daerah lipatan paha dengan *axilla*. **Rekomendasi:** perlu adanya konsep *community system* berbasis masyarakat dalam melakukan pendekatan dan peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui Pemberian informasi di rumah sakit dan orang tua pasien khususnya di rumah sakit bhayangkara Makassar.

Kata kunci: Demam *Typoid*; Kompres air hangat; Suhu tubuh

Pendahuluan

Demam *typhoid* atau *thypus abdominalis* yaitu merupakan suatu penyakit infeksi akut dalam saluran pencernaan yang ditimbulkan oleh *salmonella thypi*. “Penyakit ini erat kaitannya dengan *higiene* pribadi dan sanitasi lingkungan, seperti *higiene* perorangan, *higiene* makanan, lingkungan yang kumuh, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak

mendukung untuk hidup sehat” (Seran, 2015).

Demam *typhoid* yaitu penyakit akut yang diakibatkan oleh suatu bakteri *salmonella typhi*. Penularan demam *typhoid* melalui oral dan fecal yang masuk di dalam organ tubuh manusia melalui minuman dan makanan yang terkontaminasi (Seran, 2015). “Kuman ini tahan terhadap selenit dan natrium deoksikolat yang dapat membunuh bakteri enterik lain, menghasilkan endotoksin, protein invasin dan MRHA (Mannosa Resistant Haemagglutinin).

S.typhi mampu bertahan hidup selama beberapa bulan sampai setahun jika melekat dalam, tinja, mentega, susu, keju dan air beku. *S.typhi* adalah parasit intraseluler fakultatif, yang dapat hidup dalam makrofag dan menyebabkan gejala-gejala gastrointestinal hanya pada akhir perjalanan penyakit, biasanya sesudah demam yang lama, bakteremia dan akhirnya lokalisasi infeksi dalam jaringan limfoid submukosa usus kecil” (Cita, 2018). Data WHO menunjukkan demam typhoid di negara maju terjadi mencapai 5.700 kasus setiap tahunnya. Sedangkan di negara berkembang demam typhoid mempengaruhi kurang lebih 21,5 juta orang per tahun. Secara global diperkirakan setiap tahunnya terjadi kurang lebih 21 juta kasus dan 222.000 menyebabkan kematian. Demam typhoid menjadi penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa daerah dengan risiko tinggi terkena demam typhoid adalah daerah dengan status ekonomi rendah (WHO, 2016 dalam Higeia, 2018). “Angka kejadian kasus demam typhoid di Indonesia diperkirakan rata-rata 900.000 kasus per tahun dengan lebih dari 20.000 kematian. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah kejadian demam typhoid dan paratyphoid di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2012 penderita demam typhoid dan paratyphoid sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa. Angka kematian diperkirakan sekitar 6-5% sebagai akibat dari keterlambatan mendapat pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan. Secara umum insiden demam typhoid dilaporkan 75%

didapatkan pada 3 umur kurang dari 24 tahun. Pada anak-anak biasanya diatas 1 tahun dan terbanyak di atas 5 tahun” (Riskesdas, 2018). Demam typhoid suatu penyakit yang rentang terjadi di Indonesia, karena karakter iklim yang rawan pada penyakit yang berkaitan dengan musim. Terjadinya penyakit yang berkaitan dengan musim yang ada di Indonesia dapat dilihat meningkatnya kejadian penyakit pada musim hujan (Nuruzzaman, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian *Medical Record* diperoleh dari RS Bhayangkara Makassar di Ruang Rekam Medis pada survei pendahuluan tercatat penderita demam typhoid yang dirawat inap sebanyak 124 anak pada tahun 2016, 184 anak pada tahun 2017, 342 anak pada tahun 2018 dengan demam typhoid. Untuk mengetahui perbandingan efektifitas pemberian kompres air hangat pada Daerah lipatan paha dan axilla terhadap penurunan suhu tubuh anak demam typhoid di RS Bhayangkara Makassar 2019, maka penulis melakukan studi pendahuluan di RS tersebut pada tanggal 8 Februari 2018 dengan cara observasi dan wawancara terhadap beberapa keluarga pasien. Dari hasil wawancara terhadap 12 keluarga pasien, 2 orang mengatakan biasanya mereka memberikan kompres air hangat di bagian lipatan paha juga bagian axilla anaknya, dan 10 keluarga lainnya mengatakan tidak memberikan kompres air hangat dan hanya memberikan obat yang diberikan oleh Dokter, juga di berikan selimut yang tebal pada anaknya tersebut agar panas suhu tubuh anaknya menurun. (Profil Rumah Sakit Bhayangkara Makassar).

Metode

Jenis penelitian ini adalah Desain penelitian experimental dengan pendekatan quasi experimental (penelitian eksperimen semu) melalui rancangan penelitian two group pre-post test design kelompok kompres air hangat pada daerah lipatan paha dan kompres air hangat pada daerah axilla, rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek (kelompok intervensi), yaitu pada penderita demam typhoid . Kelompok ini akan diobservasi sebelum pemberian intervensi (kompres air hangat), kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di RS Bhayangkara Makassar.

Informan dalam penelitian ini informan kunci yaitu perawat, orang tua pasien .Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, demonstrasi dan lembar observasi untuk menganalisis secara mendalam perbandingan kompres hangat pada axilla dan dahi di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa gambaran karakteristik responden ditampilkan di bawah ini juga ditampilkan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.1
Distribusi Umur Responden Pemberian Kompres Air Hangat Pada Daerah Lipatan Paha di RS Bhayangkara Makassar

Umur	Frequency	Percent (%)
5	7	17,9 %
6	7	17,9 %
7	6	15,4 %
8	5	12,8 %
9	7	17,9 %
10	4	10,3 %
11	3	7,7 %
Total	39	100,0 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur terbanyak responden anak dengan demam typhoid di RS Bhayangkara Makassar adalah 5, 6 dan 9 tahun masing-masing sebanyak 7 (17.9%) responden, dan umur terendah anak dengan demam typhoid di RS Bhayangkara Makassar adalah 11 tahun sebanyak 3 (7,7%) responden, umur 10 tahun sebanyak 4 (10,3%) responden dan umur 8 tahun sebanyak 5 (12,8%) responden.

Tabel 4.2
Distribusi Umur Responden Pemberian Kompres Air Hangat Pada Daerah Axilla di RS Bhayangkara Makassar

Umur	Frequency	Percent (%)
5	6	15,4 %
6	6	15,4 %
7	6	15,4 %
8	9	23,1 %
9	7	17,9 %
10	3	7,7 %
11	2	5,1 %
Total	39	100,0 %

Sumber: Data Primer 2019

berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur terbanyak responden anak dengan demam *typhoid* di RS Bhayangkara Makassar adalah 8 tahun sebanyak 9 (23,1%) responden, dan umur terendah anak dengan demam *typhoid* di RS Bhayangkara Makassar adalah 11 tahun sebanyak 2 (5,1%) responden, umur 5, 6, dan 7 tahun masing-masing sebanyak 6 (15,4%) responden dan umur 8 tahun sebanyak 5 (12,8%) responden. Umur 9 tahun sebanyak 7 (17,9%) responden dan umur 10 tahun sebanyak 3 (7,7%) responden.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden Pemberian Kompres Air Hangat Pada Daerah Lipatan Paha di RS Bhayangkara Makassar

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-		
Laki	23	59,0 %
Peremp		
uan	16	41,0 %
Total	39	100,0 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak responden anak dengan demam *typhoid* di RS Bhayangkara Makassar adalah laki-laki sebanyak 23 (59,0%) responden, dan jenis kelamin terendah adalah perempuan sebanyak 16 (41,0%) responden.

Tabel 4.4
Distribusi Jenis Kelamin Responden Pemberian Kompres Air Hangat Pada Daerah Axilladi RS Bhayangkara Makassar

Jenis kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-Laki	19	48,7 %
Perempuan	20	51,3 %
Total	39	100,0 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak responden anak dengan demam *typhoid* di RS Bhayangkara Makassar adalah perempuan sebanyak 20 (51,3%) responden, dan jenis kelamin terendah adalah laki-laki sebanyak 19 (48,7%) responden.

1. Analisis Univariat

Tabel 4.5
Distribusi Efektifitas Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typhoid Sebelum Diberikan Kompres Air Hangat Pada Daerah Lipatan Paha di RS Bhayangkara Makassar

Suhu	Frequency	Percent (%)
Valid	39	100.0 %
Peningkatan		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa distribusi efektifitas suhu tubuh anak dengan demam *typhoid* sebelum diberikan kompres air hangat pada daerah lipatan paha didapatkan 39 (100.0%) responden terjadi peningkatan.

Tabel 4.7
Distribusi Efektifitas Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typhoid Sebelum Diberikan Kompres Air Hangat Pada Daerah Axilla di RS Bhayangkara Makassar

Sumber: Data Primer, 2019

Suhu	Frequency	Percent (%)
Valid	39	100.0 %
Peningkatan		
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa distribusi efektifitas suhu tubuh anak dengan demam typhoid sebelum diberikan kompres air hangat pada daerah axilla didapatkan 39 (100.0%) responden terjadi peningkatan.		
Suhu	Frequency	Percent (%)
Valid	35	89.7 %
Penurunan	4	10.3 %
Peningkatan		
Total	39	100.0 %

Tabel 4.8
Distribusi Efektifitas Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typhoid Sesudah Diberikan Kompres Air Hangat Pada Daerah Axilla di RS Bhayangkara Makassar

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa efektifitas suhu tubuh anak dengan demam typhoid sesudah diberikan kompres air hangat pada daerah axilla didapatkan penurunan suhu tubuh sebanyak 35 (89.7%) responden dan yang tidak terjadi perubahan suhu tubuh atau suhu tubuhnya tetap sebanyak 4 (10.3%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.9
Distribusi Efektifitas Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typhoid Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Pada Daerah Lipatan Paha dan Axilla di RS Bhayangkara Makassar

Suhu Tubuh	Mean	Std.deviation	t _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1					
Pre Test Lipatan Paha	-	.427	-	38	.000
Post Test Lipatan Paha	1.231		18.007		
Pair 2					
Pre Test Axilla	-	.307	-	38	.000
Post Test Axilla	1.103		22.402		

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil uji t dengan suhu tubuh anak dengan demam typhoid sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat pada daerah lipatan paha yaitu -18.007 dan pada daerah axilla yaitu - 22.402.

Hasil uji menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dengan nilai thitung masing-masing pada daerah lipatan paha -18.007 < ttabel 2,375. Pada daerah axilla -22.402 < ttable 2,375. Dengan nilai p 0,000 < α 0,01, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbandingan efektifitas pemberian kompres air hangat terhadap

penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid di RS Bhayangkara Makassar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebelum dilakukan kompres air hangat, suhu tubuh seluruh responden $>38^{\circ}\text{C}$ baik pada kelompok lipatan paha 39 (100.0%), maupun pada daerah axilla 39 (100.0%).
2. Efektifitas Suhu tubuh setelah dilakukan kompres air hangat terjadi perubahan efektifitas suhu tubuh seperti yang dapat dilihat dari hasil uji dimana sebagian besar responden yaitu 30 (76.9%) responden mengalami penurunan suhu tubuh.
3. Efektifitas suhu tubuh setelah dilakukan kompres air hangat pada daerah axilla didapatkan terjadi perubahan suhu tubuh seperti yang dapat dilihat dari hasil uji didapatkan penurunan suhu tubuh sebanyak 35 (89.7%) responden.
4. Perbandingan derajat suhu tubuh antara kelompok kompres air hangat pada daerah lipatan paha dan kelompok kompres air hangat pada daerah axilla diperoleh hasil uji t yaitu -18.007 dan pada daerah axilla yaitu -22.402. Dengan hasil uji menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh dengan nilai t hitung masing-masing pada daerah lipatan paha -18.007, dan pada daerah axilla -22.402 dimana t tabel 2,375. Dengan nilai p $0,000 < \alpha$ $0,01$.

Daftar Pustaka

- Ahya. (2015). Latar Belakang Demam Typhoid. Diperoleh dari: eprints.umm.ac.id/23493/2/jiptumpp-gdl-sulistiawa-41309-2-bab1.pdf. Diakses 21 Januari 2019.
- Amiyati. (2014). Latar Belakang di Indonesia Demam Typhoid. Diperoleh dari: http://etd.eprints.ums.ac.id/14961/2/BAB_1.pdf. Diakses 5 Juli 2019.
- Anne. (2014). Buku keterampilan dan prosedur laboratorium. Jakarta : EGC
- Ayu. (2018). Tinjauan Teori Demam Typhoid. Diperoleh dari: https://www.academia.edu/11799003/BAB_II_TINJAUAN_TORI. Diakses 22 Januari 2019.
- Arif. (2016). Tinjauan Tentang Anak. Diperoleh dari: digilib.unila.ac.id/7548/12/BAB%20II.pdf. Diakses 17 Februari 2019.
- Arianti. (2018). Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Antara Daerah Dahi Dengan Axilla Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pireksia Anak Di RSUD. Diperoleh dari: repository.uin-alauddin.ac.id/3550/1/IRDA%20ARIANTI.pdf. Diakses 14 Februari 2019.
- Cita. (2018). Bakteri Salmonella Thypi Dan Demam Thypoid. Diperoleh dari: jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/87. Diakses 20 Januari 2019.
- Fariani. (2016). Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri Dan Kebiasaan Jajan Di Rumah. Diperoleh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/76557-ID-none.pdf>. Diakses 21 Januari 2019.
- Hartini. (2015). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh. Diperoleh dari: ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/.../312.
- Hedel. (2017). Konsep Kompres Hangat. Diperoleh dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68501/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>. Diakses 14 Februari 2019.
- Hidayat (2014). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumaningtiyas. (2014). Identifikasi Drug Related Problems (DRPS) Pada Pasien Demam Tifoid Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wonogiri. Diperoleh dari: eprints.ums.ac.id/5089/1/K100040189.PDF
- Muhlisin. (2019). Demam Tifoid: Gejala, Penyebab, Pengobatan. Diperoleh dari: <https://www.honestdocs.id/demam-tifoid>. Diakses 5 Juli 2019.
- Narayana. (2018). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Typhoid Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek Brsu Tabanan. Diperoleh dari: [WRC Narayana - 2018 - repository.poltekkes-denpasar.ac.id](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id). Diakses 21 Februari 2019.
- Nanda NIC NOC. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan. Jilid 1.

- Mediacion Publishing
Jogjakarta.
- Nursalam. (2008). Konsep &
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan
2008. Pedoman
- Nursalam. (2014). Manajemen
Keperawatan: Aplikasi dalam
Praktik Keperawatan
Profesional Edisi 4.
- Nursalam. (2011). Konsep Dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan .
Salemba Medika: Jakarta.
- Rachman. (2017). Karakteristik
Penderita Demam Typhoid
Rawat Inap Anak Di RSUD Abdul
Wahab Sjahranie
Samarinda. Diperolehdari: eprin
ts.ums.ac.id/5069/27/
naspub.pdf. Diakses 22 Januari
2019.
- Sabri, & Hastono (2014). Statistik
Kesehatan. Jakarta: PT.
Rajagrafindo.
- Setiadi (2008). Konsep Dan Penulisan
Riset Keperawatan.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian
Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2016). Upaya Penurunan Suhu
Tubuh Dengan Kompres Hangat
Pada Anak DBD Di RSPA
Boyolali. Diperoleh
dari: eprints.ums.ac.id/44518/
7/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf.
Diakses 17 Februari 2019.
- Zulfadli. (2017). Perbandingan
Efektifitas Pemberian Kompres
Air Hangat Daerah Axilla Dan
Dahi Terhadap Penurunan Suhu
Tubuh Pada Klien Demam
Thypoid Di Ruang Rawat Inap
RSUD Haji Makassar.